



Analisis Supply Chain Hasil Tangkapan Ikan Nelayan Tradisional Bagan Deli Kota Medan dan Bagan Percut Kabupaten Deli Serdang

Supply Chain Analysis of Traditional Fish Catches of Bagan Deli City Medan and Bagan Percut of Deli Serdang District

*Andri Nasution¹⁾, Tania Alda²⁾
Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik
Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Diterima: Agustus 2023; Disetujui: September 2023; Dipublikasi: November 2023

*Corresponding author: andri.nasution@usu.ac.id; taniaalda@usu.ac.id

Abstrak

Nelayan tradisional adalah nelayan yang melakukan penangkapan ikan di perairan yang merupakan hak perikanan tradisional yang telah dimanfaatkan secara turun-temurun sesuai dengan budaya dan kearifan lokal. Ikan merupakan hasil laut yang mudah rusak atau mudah busuk, hal ini dikarenakan aktivitas enzimatis dalam tubuh ikan dan aktivitas mikroorganisme karena penanganan yang salah. Kota Medan dan Deli Serdang merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi hasil laut yang baik. Untuk bisa menikmati hasil ikan dari laut oleh konsumen maka dilakukan distribusi ikan di Pelabuhan Belawan tepatnya di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Belawan dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bagan Percut Deli Serdang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat supply chain atau rantai pasok hasil tangkap ikan nelayan tradisional di wilayah Sumatera Utara khususnya di Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang. Metode penelitiannya yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ditemukan bahwa rantai pasokan sebagian besar nelayan tangkap di Bagan Deli melalui agen dan distributor ikan kemudian dibawa ke pasar maupun tempat pelelangan. Ada juga nelayan tangkap di Bagan Deli yang langsung menjual hasil tangkapan ikan di pasar lokal lokasi kelompok nelayan tangkap tersebut yaitu Pasar Tradisional Bagan Deli dan Belawan. Sedangkan Bagan Percut Kabupaten Deli Serdang menunjukkan bahwa peran dari agen dan distributor ikan terhadap rantai pasokan nelayan tangkap sangat berpengaruh. Melalui agen dan distributor ikan tersebut jalur distribusi dapat ditentukan berdasarkan banyak atau sedikit hasil tangkapan ikan.

Kata Kunci: Nelayan Tradisional, *Supply Chain*, Ikan, Penelitian Kualitatif deskriptif

Abstract

Traditional fishermen are fishermen who catch fish in waters which are traditional fishing rights that have been used for generations by local culture and wisdom. Fish is a marine product that is easily damaged or perishable, and this is due to enzymatic activity in the fish's body and the activity of microorganisms due to wrong handling. The cities of Medan and Deli Serdang are areas that have good potential for marine products. Enjoying fish products from the sea by consumers, fish distribution was carried out at Belawan Port, precisely at Belawan Ocean Fisheries Port and Fish Auction Place Bagan Percut, Deli Serdang. This study looks at the supply chain or supply chain for traditional fishermen in the North Sumatra region, especially in Medan City and Deli Serdang Regency. The research method used is descriptive qualitative research. The results of the study found that the supply chain of most fishermen caught in Bagan Deli through agents and distributors of fish was then brought to the market or auction place. There are also fishermen in Bagan Deli who directly sell their catch at the local market where the fishing group is located, namely the Bagan Deli and Belawan Traditional Markets. Meanwhile, Bagan Percut of Deli Serdang Regency shows that the role of fish agents and distributors in the supply chain of capture fishermen is very influential. Through these fish agents and distributors, distribution channels can be determined based on the amount or amount of fish caught.

Keywords: Traditional Fishermen, *Supply Chain*, Fish, Descriptive Qualitative Research

How to Cite: Nasution, A., Alda, T., (2023), Analisis Supply Chain Hasil Tangkapan Ikan Nelayan Tradisional Bagan Deli Kota Medan dan Bagan Percut Kabupaten Deli Serdang. JIME (*Journal of Industrial and Manufacture Engineering*). 7 (2) : 258- 265

PENDAHULUAN

Nelayan tradisional adalah nelayan yang melakukan penangkapan ikan di perairan yang merupakan hak Perikanan tradisional yang telah dimanfaatkan secara turun-temurun sesuai dengan budaya dan kearifan local (UU No. 7, 2016)(Mony, 2017). Ikan merupakan hasil laut yang mudah rusak atau mudah busuk, hal ini dikarenakan aktivitas enzimatis dalam tubuh ikan dan aktivitas mikroorganisme karena penanganan yang salah (Naiu et al., 2018). Kota Medan dan Deli Serdang merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi hasil laut yang baik (Zebua et al., 2016). Untuk bisa menikmati hasil ikan dari laut hingga konsumen maka dilakukan distribusi ikan di Pelabuhan Belawan tepatnya di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Belawan dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bagan Percut Deli Serdang (Reza et al., 2019). Pendistribusian ikan memiliki alur yang cukup panjang untuk bisa dinikmati oleh konsumen, dimana nelayan lebih mempercayakan hasil tangkapan untuk dijual ke agen yang datang langsung ke tangkahan. Panjangnya alur distribusi mengakibatkan turunnya kualitas ikan yang segar sampai ke konsumen (Fakhrudin et al., 2017).

Selain faktor diatas, terdapat faktor tingginya biaya distribusi ikan langsung ke konsumen (Jakaria & Rini, 2017). Tingginya biaya transportasi dari produsen penangkapan ikan di wilayah pesisir Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang ke konsumen atau industri di seluruh wilayah keduanya berakibat tingginya harga ikan konsumsi dan mahalnya bahan baku untuk industri perikanan (Zebua et al., 2016). Yang akan mengakibatkan beralihnya konsumen dari konsumsi ikan ke bahan pangan lain dan ini dapat pula mengakibatkan berkurangnya produksi industri perikanan (pengolahan). Ikan sebagai produk dalam sistem logistik mempunyai karakteristik tersendiri. Berbeda dengan beras, ikan jauh lebih *perishable* sehingga perlu penanganan logistik yang lebih kompleks dan mahal, terutama dalam hal penyimpanan yang memerlukan unit berpendingin (Jansen, 2016).

Rantai pasok ikan di PPS Belawan dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bagan Percut Deli Serdang melibatkan banyak pihak, mulai dari nelayan, anggota lelang, *firm* (industri/pabrik pengolahan) dan konsumen (Simbolon, 2019). Panjangnya alur distribusi dari nelayan sampai ke konsumen akhir menyebabkan harga menjadi jauh lebih mahal dan harga yang ditawarkan agen ikan terhadap nelayan tidak sesuai dengan pengeluaran dan pengorbanan nelayan (Zebua et al., 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (Alaslan, 2021).

Prosedur dalam rancangan penelitian harus dibuat secara teliti dan hati-hati, agar nantinya penelitian anda menjadi penelitian yang benar-benar valid. (Hermawan, et al.,

2016). Rancangan penelitian terdiri dari lokasi penelitian, teknik koleksi data dan partisipan.

1. Lokasi Riset

Lokasi penelitian berada di Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang tepatnya di Bagan Deli dan Bagan Percut.

2. Teknik Koleksi Data

Pada fase kualitatif ini, pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu pertama, dengan teknik wawancara kepada pihak terkait dan kedua dengan cara menyebarkan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan

3. Populasi dan Sampel

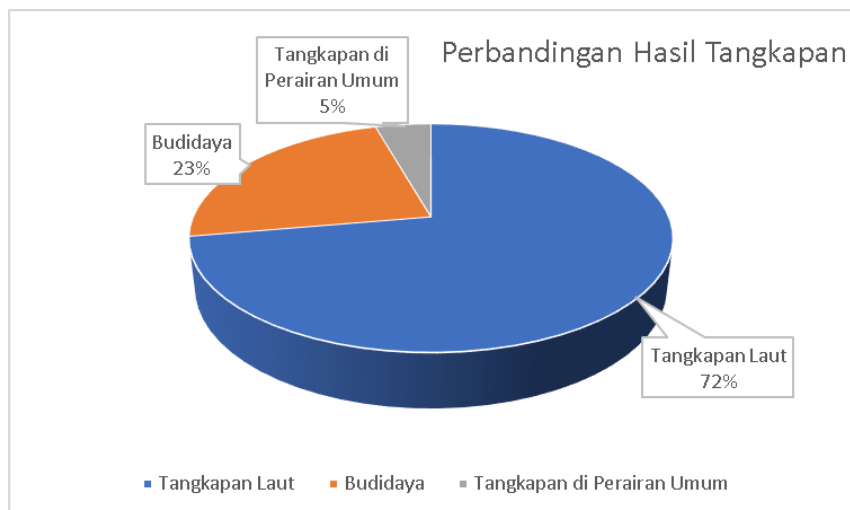
Populasi dari penelitian ini adalah para pelaku di bidang perikanan terutama para nelayan tangkap ikan tradisional yang ada di kedua wilayah. Metode sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu metode *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu) lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Provinsi Sumatera Utara merupakan wilayah yang memiliki wilayah dengan luas kurang lebih 182.414,25 km². Provinsi Sumatera Utara juga memiliki wilayah lkautan dengan luas kurang lebih 109.433,02 km². Dengan luas wilayah laut sebesar itu sumatera utara memiliki penduduk yang bekerja sebagai nelayan yang tinggal di pesisir pantai. Berdasarkan pengumpulan data didapatkan beberapa jenis produksi perikanan yang dilakukan di Sumatera utara. Jenis produksi itu dibagi berdasarkan kegiatan penangkapan ikan yang dilakukan yaitu Penangkapan di Laut, Penangkapan di perairan umum, dan Budidaya.

Dari data yang dikumpulkan dapat dilihat bahwa mayoritas hasil tangkap perikanan didapatkan melalui hasil tangkap di laut. Persentase dari hasil perhitungan hasil tangkap ikan dilihat bahwa hasil tangkap di laut sebesar 72,2 %. Hasil perbandingan dapat dilihat melalui gambar diagram pada Gambar 1.



Sumber: BPS

Gambar 1. Diagram Hasil Produksi Perikanan Sumatera Utara Berdasarkan Jenis Kegiatan

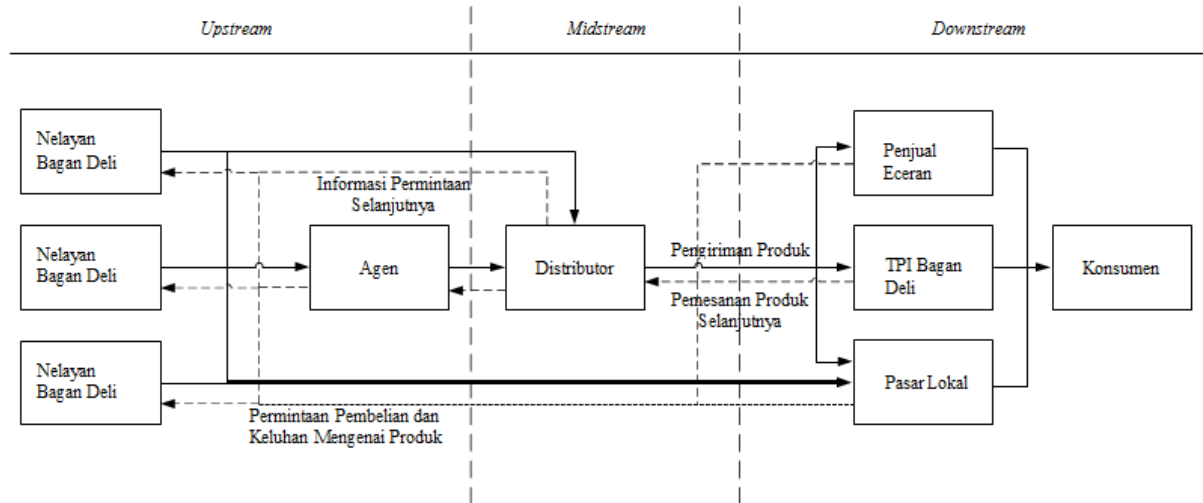
Nelayan merupakan komoditas utama dalam mendapatkan hasil perikanan di Sumatera Utara. Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan didapatkan bahwa jumlah nelayan mengalami penurunan di tahun 2019. Data yang didapatkan merupakan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara. Data yang didapatkan merupakan data pada tahun 2019. Data jumlah nelayan dapat kita lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Jumlah Nelayan Tahun 2008-2019

Tahun	Kategori			Jumlah
	Penuh	Sambilan Utama	Sambilan Tambahan	
2008	92320	39195	6539	138054
2009	90 864	35371	5495	131730
2010	90305	48166	10101	148572
2011	107491	51030	10521	169042
2012	136223	38369	4640	179232
2013	111603	35680	7318	154601
2014	202014	55374	5207	262695
2015	180629	55308	16629	252015
2016	155646	50003	13878	219527
2017	164083	58601	11721	234405
2018	126933	23800	7934	158667
2019	119026	51011	7934	170037

Sumber : BPS Sumatera Utara

Bagan Deli merupakan wilayah yang memiliki penduduk yang hampir secara keseluruhan berprofesi sebagai nelayan tradisional. Berdasarkan hasil pengumpulan data didapatkan beberapa aliran rantai pasok yang dapat dilihat pada Gambar 2.

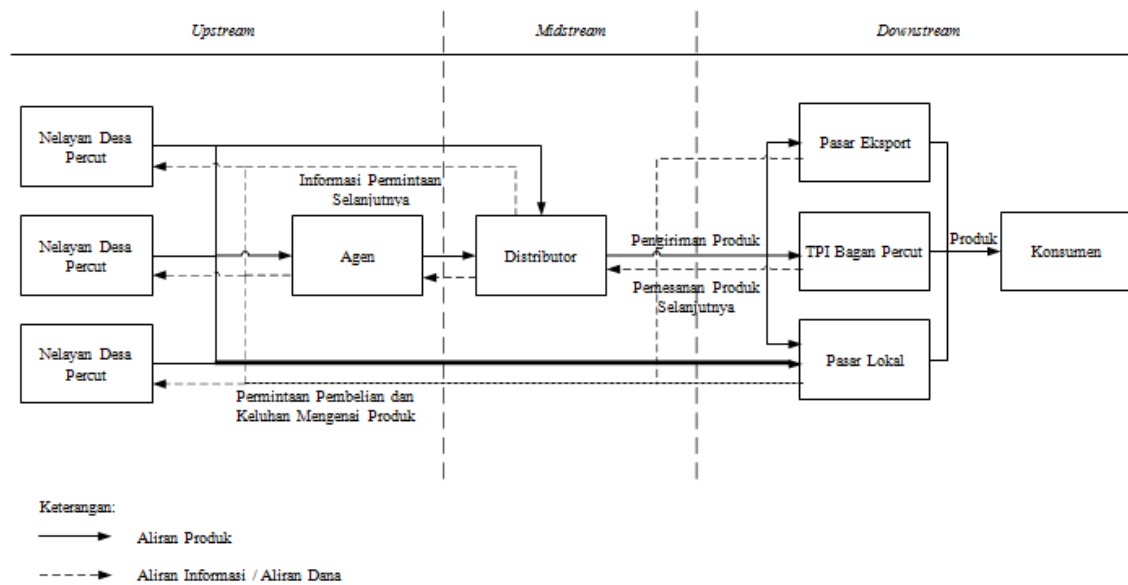


Gambar 2. Aliran Rantai Pasok Nelayan Bagan Deli

Aliran rantai pasok pertama ialah nelayan ke Agen. Agen disini berfungsi sebagai pembeli pertama hasil tangkap nelayan. Hasil pembelian dari agen kepada Nelayan selanjutnya akan di jual kepada Distributor. Kemudian distributor sendiri akan mengirim barang menuju beberapa tempat. Tempat yang dituju merupakan tempat pembelian produk yang dijual melalui distributor. Hasil wawancara mengatakan bahwa pihak distributor menjual ke pedagang eceran yang menjual disekitar pasar tradisional pekan labuhan, pasar tradisional martubung dan pasar tradisional marelان, Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bagan Deli, dan kemudian juga dikirim ke pasar lokal yang ada disekitar pasar tradisional belawan dan bagam deli.

Interaksi antara Nelayan dan Agen dilakukan dengan menjalin komunikasi yang baik. Pihak agen biasanya akan bertanya kepada nelayan mengenai ketersediaan produk yang ingin dibeli. Kemudian agen akan membeli produk dari nelayan dengan harga yang telah mereka sepakati bersama. Hasil pembelian akan di jual kepada pihak selanjutnya yaitu pihak distributor. Interaksi antara Nelayan dan Distributor dilakukan karena adanya terikatan kontrak kerja dengan pihak distributor. Hasil kesepakatan antara nelayan dan distributor akan dilaksanakan kedua belah pihak sehingga akan mendapatkan keuntungan bersama. Kemudian interaksi antara nelayan dengan pasar lokal. Produk yang dihasilkan nelayan kemudian selanjutnya di jual melalui pasar lokal. Nelayan sendiri memberikan hasil tangkap mereka kepada penjual di pasar lokal. Namun ada juga nelayan yang menjual langsung di pasar lokal itu sendiri.

Bagan Percut merupakan wilayah yang memiliki penduduk yang banyak berprofesi sebagai Nelayan. Berdasarkan hasil pengumpulan data didapatkan beberapa aliran rantai pasok yang dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Aliran Rantai Pasok Nelayan Bagan Percut

Aliran rantai pasok pertama ialah nelayan ke Agen. Agen disini berfungsi sebagai pembeli pertama hasil tangkap nelayan. Hasil pembelian dari agen kepada Nelayan selanjutnya akan di jual kepada Distributor. Kemudian distributor sendiri akan mengirim barang menuju beberapa tempat. Tempat yang dituju merupakan tempat pembelian produk yang dijual melalui distributor. Hasil wawancara mengatakan bahwa pihak distributor menjual ke pasar ekspor, Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bagan Percut, dan kemudian juga dikirim ke pasar lokal.

Interaksi antara Nelayan dan Agen dilakukan dengan menjalin komunikasi yang baik. Pihak agen biasanya akan bertanya kepada nelayan mengenai ketersediaan produk yang ingin dibeli. Kemudian agen akan membeli produk dari nelayan dengan harga yang telah mereka sepakati bersama. Hasil pembelian akan di jual kepada pihak selanjutnya yaitu pihak distributor. Interaksi antara Nelayan dan Distributor dilakukan karena adanya terikatan kontrak kerja dengan pihak distributor. Hasil kesepakatan antara nelayan dan distributor akan dilaksanakan kedua belah pihak sehingga akan mendapatkan keuntungan bersama. Kemudian interaksi antara nelayan dengan pasar lokal. Produk yang dihasilkan nelayan kemudian selanjutnya di jual melalui pasar lokal. Nelayan sendiri memberikan hasil tangkap mereka kepada penjual di pasar lokal. Namun ada juga nelayan yang menjual langsung di pasar lokal itu sendiri.

Dalam penelitian ini, dari kelompok nelayan yang ada di Bagan Deli Kota Medan dan Bagan Percut Kabupaten Deli Serdang, ada proses rantai pasokan yang terjadi. Hal ini dapat dilihat dari ketersediaannya bahan baku yang dari kelompok nelayan yang ada di Bagan Deli dan Bagan Percut, yaitu hasil tangkapan ikan laut. Adanya sumber daya manusia dalam hal ini kelompok nelayan yang menangkap ikan sebagai bahan baku, proses rantai pasokan yang terjadi antara kelompok nelayan hingga kepada konsumen akhir, kualitas hasil tangkapan ikan yang telah ditentukan, jenis ikan apa yang akan disalurkan kepada konsumen akhir maupun perusahaan.

Berbeda dengan kelompok nelayan tangkap di Bagan Deli, Saluran distribusi tangkapan ikan kelompok nelayan di Bagan Percut sangat bergantung kepada agen dan distributor ikan. Banyak atau sedikitnya hasil tangkapan ikan, kelompok nelayan tangkap di Bagan Percut tetap membawa hasil tangkapan kepada pengumpul ikan. Kemudian dari agen dan distributor ikan akan melihat jenis ikan yang didapat, berapa banyak ikan yang didapat, untuk menentukan kemana ikan selanjutnya akan dibawa.

Proses penjualan ikan oleh kelompok nelayan tangkap di Bagan Deli lebih cenderung menjual langsung di tempat atau di pasar yang ada disekitar wilayah bagan deli dan pasar tradisional belawan, sedangkan proses penjualan ikan oleh kelompok nelayan tangkap di Bagan Percut lebih cenderung berpusat pada agen dan distributor ikan yang kemudian akan didistribusikan sesuai dengan kebutuhan baik ke pasar ekspor dan pasar lokal.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dari kelompok nelayan tangkap tradisional di Bagan Deli Kota Medan yang menjadi objek penelitian, ditemukan bahwa rantai pasokan sebagian besar nelayan tangkap di Bagan Deli melalui agen dan distributor ikan kemudian dibawa ke pasar maupun tempat pelelangan. Ada juga nelayan tangkap di Bagan Deli yang langsung menjual hasil tangkapan ikan di pasar local lokasi kelompok nelayan tangkap tersebut yaitu Pasar Tradisional Bagan Deli dan Belawan.
2. Hasil penelitian kelompok nelayan tangkap tradisional di Bagan Percut Kabupaten Deli Serdang menunjukkan bahwa peran dari agen dan distributor ikan terhadap rantai pasokan nelayan tangkap sangat berpengaruh. Melalui agen dan distributor ikan tersebut jalur distribusi dapat ditentukan berdasarkan banyak atau sedikit hasil tangkapan ikan.
3. Perbedaan antara rantai pasokan nelayan tangkap di Bagan Deli Kota Medan dan Bagan Percut Kabupaten Deli Serdang seperti hasil penelitian yang didapat adalah kelompok nelayan tangkap tradisional di Bagan Deli bisa menjual hasil tangkapan dengan jumlah sedikit di tempat atau pasar lokal lokasi nelayan tangkap itu berada. Dipihak Distributor, Bagan Deli menjual hasil tangkapan nelayan tradisional ke pedagang eceran, Tempat Pelelangan Ikan dan Pasar Lokal. Sedangkan nelayan di Bagan Percut, peran agen dan distributor, baik hasil tangkapan banyak ataupun sedikit, agen dan distributor ikanlah yang menentukan kemana jalur distribusi ikan akan disalurkan. Sangat sedikit nelayan di Bagan Percut bisa menjual hasil tangkapannya ke pasar local. Dipihak Distributor Bagan Percut menjual hasil tangkapan nelayan tradisional ke Pasar Ekspor, Tempat Pelelangan Ikan dan Pasar Lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaslan, 2021.Pdf. (N.D.). *Metode Penelitian Kualitatif* (No. 2pr4s). Center for Open Science.
- Fakhrudin, A. G., Wijayanto, D., & Nnd, D. A. (2017). *Value Chain Analysis Of Bigeye Trevally (Caranx Sp) In Teluknaga District Of Tangerang Regency*. 6.
- Hermawan, Et Al, 2016.Pdf. (N.D.). Metode penelitian bisnis pendekatan kuantitatif & kualitatif.
- Jakaria, R. B., & Rini, C. S. (2017). *Analisis Supply Chain Manajemen Guna Optimalisasi Distribusi Ikan Bandeng*.
- Jansen, R. (2016). *Analisis Rantai Pasokan Hasil Tangkapan Ikan Di Kota Manado Dan Kota Bitung*.
- Mony, A. (2017). Pengembangan Nelayan Berbasis Kearifan Lokal: Sebuah Pendekatan Socio-Legal Analysis. *Risalah Kebijakan Pertanian Dan Lingkungan: Rumusan Kajian Strategis Bidang Pertanian Dan Lingkungan*, 3(3), 188. <https://doi.org/10.20957/jkebijakan.V3i3.16254>
- Naiu, A. S., Koniyo, Y., Nursinar, S., & Kasim, F. (2018). *Penanganan Dan Pengolahan Hasil Perikanan*.
- Reza, M., Nurani, T. W., & Solihin, I. (2019). *Strategi Pemenuhan Kebutuhan Industri Pengolahan Ikan Di Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan Strategy To Supply The Need Of Fish Processing Industry In Ocean Fishing Port Of Belawan*. 10(2).
- Simbolon, 2019.Pdf. (N.D.). Analisis Perbandingan dalam Memasarkan Ikan Melalui Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan Tangkahan di Kecamatan Percut Sei Tuan.
- Zebua, Y., Wildani, P. K., Lasefa, A., & Rahmad, R. (2016). Faktor Penyebab Rendahnya Tingkat Kesejahteraan Nelayan Pesisir Pantai Sri Mersing Desa Kuala Lama Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara. *Jurnal Geografi*, 9(1), 88. <https://doi.org/10.24114/jg.V9i1.6923>
- <https://darilaut.id/kajian/rantai-pasok-perikanan-dan-tantangan-yang-dihadapi-nelayan-di-indonesia#:~:text=bila%20dihubungkan%20dengan%20dunia%20perikanan,ke%20konsumen%20akhir%20sebagai%20pembeli>